



JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume IX/No.1/APRIL 2017

ISSN: 2086-0447

TINJAUAN ATAS PROSEDUR PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VIII UNIT INDUSTRI HILIR TEH BANDUNG

Rini Septiani Sukanda
Yuni Yulianti

PENGARUH PENYULUHAN, PELAYANAN, DAN PENGAWASAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN KEGIATAN USAHA
(Survey Pada KPP Pratama Di Wilayah Jawa Barat I)

Bardjo Sugeng
Siti Zainab Rahmatillah

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN UMUR SUKUK TERHADAP PERINGKAT SUKUK
(Studi Pada Perusahaan Yang Menerbitkan Sukuk Di Bursa Efek Indonesia)

Tri Widiastuty

MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Asriningsih Sofiyanti
Gusni
Evi Octavia

PENERIMAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI DIDETERMINASI OLEH JUMLAH PENGUSAHA KENA PAJAK DAN PENAGIHAN PAJAK
(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Tahun 2010-2014)

Imas Masruroh
Jayanthi Octavia

ANALISIS KEWAJARAN HARGA CINDERELLA SCHOOL OF ENGLISH FOR CHILDREN DI BANDUNG

Arni Purwanti

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

JL.Dipatiukur 112-114 Bandung 40132 Telp.022-2504119, Fax. 022-2533754

Email : akuntansi@email.unikom.ac.id



**SUSUNAN TIM
JURNAL RISET AKUNTANSI**

PELINDUNG
REKTOR UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

PENASEHAT
PEMBANTU REKTOR UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

PEMBINA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

KETUA TIM REDAKSI
Dr. Siti Kurnia Rahayu, SE., M.Ak., Ak., CA..

PENYUNTING AHLI
Ketua:
Prof. Dr. Dwi Kartini., SE., Spec., Lic

Anggota:

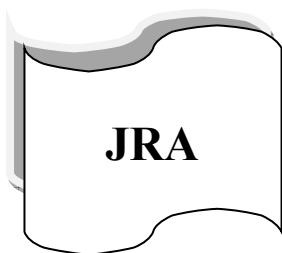
Prof. Dr. Hj. Ria Ratna Ariawati, SE.MS.,Ak	(Universitas Komputer Indonesia Bandung)
Prof. Dr. Soekrisno Agoes, Drs., Ak	(Universitas Tarumanagara Jakarta)
Dr. H. Deddy Supardi, SE., M.Si., Ak	(Universitas Sangga Buana Bandung)

TIM EDITING
Angky Febriansyah, SE.,MM.
Wati Aris Astuti SE.,Msi.,Ak.,CA

TATA USAHA
Sekretariat Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

ALAMAT PENYUNTING DAN REDAKSI:

Program Studi Akuntansi
Jl. Dipati Ukur 112-114 Bandung 40132
Tlp 022. 2504119, fax (022) 2533754
e-mail: akuntansi@email.unikom.ac.id



KEBIJAKAN EDITORIAL

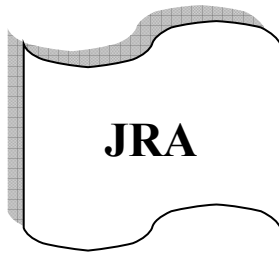
Jurnal Riset Akuntansi, diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung secara berkala (Setiap enam bulan sekali) dengan tujuan untuk menyebarkan informasi hasil riset akuntansi kepada para akademisi, praktisi, mahasiswa, dan lain-lain meliputi bidang : Akuntansi, Bisnis, dan Manajemen.

Jurnal riset akuntansi menerima kiriman artikel hasil riset akuntansi dan manajemen yang ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Penulis harus menyatakan bahwa artikel yang dikirim ke jurnal riset akuntansi tidak dikirimkan atau telah dipublikasi dalam jurnal yang lain. Untuk artikel hasil riset dengan pendekatan survey atau eksperimental, penulis harus melampirkan instrumen riset (Kuesioner, kasus, daftar wawancara, dan lain-lain). Agar hasil riset bisnis dan manajemen yang dimuat dalam jurnal riset akuntansi dapat bermanfaat untuk pengembangan praktik, pendidikan dan riset akuntansi, penulis artikel berkewajiban memberikan data riset kepada yang memerlukannya dan memberikan informasi cara memperoleh data tersebut.

Penentuan artikel yang dimuat dalam jurnal riset akuntansi melalui proses blind review oleh jurnal riset akuntansi, dengan mempertimbangkan antara lain : terpenuhinya persyaratan baku publikasi jurnal, metodologi riset yang digunakan, dan signifikansi kontribusi hasil riset terhadap pengembangan profesi dan pendidikan akuntansi dan manajemen. Editor bertanggung-jawab untuk memberikan telaah konstruktif, dan jika dipandang perlu, menyampaikan hasil evaluasi kepada penulis artikel. Artikel dikirim ke editor jurnal riset akuntansi dengan alamat :

Ketua Editor

Prof. Dr. Dwi Kartini., SE.,Spec.,Lic
Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Kampus IV, Lantai 3
Jl. DipatiUkur No. 112-114 Bandung 40132
Telp. (022) 2504119, Fax. (022) 2533754
Email : akuntansi@email.unikom.ac.id



PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

Berikut Ini adalah pedoman penulisan artikel dalam Jurnal Riset Akuntansi yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi penulis.

1. Sistematika pembahasan dalam artikel setidaknya terdiri atas bagian-bagian sebagai berikut :
 - Abstrak** bagian ini memuat ringkasan riset, antara lain mengenai : masalah riset, tujuan, metode, temuan, dan kontribusi hasil riset. Abstrak disajikan di awal teks dan terdiri antara 150 s/d 200 kata (sebaiknya disajikan dalam bahasa Inggris). Abstrak diikuti dengan tiga kata kunci (*keywords*) untuk memudahkan penyusunan indeks artikel.
 - I. **Pendahuluan** menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian.
 - II. **Kajian pustaka**, kerangka pemikiran dan hipotesis memaparkan kajian pustaka berdasarkan telaah literatur yang menjadi landasan logis untuk mengembangkan kerangka pemikiran dan hipotesis atau proposisi riset dan model riset (jika dipandang perlu).
 - III. **Objek dan metode penelitian** memuat objek penelitian menguraikan objek yang diteliti sesuai dengan judul riset dan metode penelitian yang berisi desain penelitian, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, unit analisis, teknik penarikan sampel, pengujian hipotesis.
 - IV. **Hasil penelitian dan pembahasan** menguraikan hasil penelitian memuat hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan memuat analisis statistik (jika ada) dan analisis ekonomi.
 - V. **Kesimpulan dan saran** menguraikan kesimpulan penelitian dan saran berisi solusi dan kelemahan penelitian, temuan dan keterbatasan penelitian.
 - VI. **Daftar pustaka** memuat sumber-sumber yang dikutip di dalam penulisan artikel. Hanya sumber yang diacu yang dimuat di daftar referensi ini.
- Lampiran memuat table, gambar, dan instrumen riset yang digunakan.
2. Artikel diketik dengan jarak baris satu spasi pada kertas A4 (21 cm x 29,7 cm). kutipan langsung yang panjang (lebih dari tiga baris) diketik dengan jarak baris satu dengan *indented style* (bentuk berinden).
 3. Panjang artikel tidak lebih atas 7.000 kata (dengan jenis huruf arial ukuran 10) atau maksimal 25 halaman.
 4. Margin atas = 4 cm dan bawah, kiri dan kanan = 3 cm.
 5. Halaman muka (cover) setidaknya menyebutkan judul artikel dan identitas penulis).
 6. Semua halaman, termasuk table, lampiran, dan referensi harus diberi nomor urut halaman.
 7. Table/gambar sebaiknya dapat disajikan pada halaman terpisah dari badan tulisan (umumnya di bagian akhir naskah). Penulis cukup menyebutkan pada bagian di dalam teks, tempat pencantuman table atau gambar.

8. Setiap tabel atau gambar diberi nomor urut, judul yang sesuai dengan isi tabel atau gambar dan sumber kutipan (bila relevan).
9. Kutipan dalam teks sebaiknya ditulis di antara kurung buka dan kurung tutup yang menyebutkan nama akhir penulis, tahun, koma, dan nomor halaman jika dipandang perlu.

Contoh :

- a. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell 1981). Jika disertai nomor halaman : (Brownell 1981).
 - b. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon 1991).
 - c. Satu sumber kutipan dengan lebih dari dua penulis (Gul dkk. 1995 atau Hotstede et al. 1990).
 - d. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk 1990; Mia 1988).
 - e. Dua sumber kutipan dengan penulis yang sama (Brownell 1981, 1983) Jika tahun publikasi sama (Brownell 1982a, 1982b).
 - f. Sumber kutipan yang berasal dari pekerjaan suatu institusi sebaiknya menyebutkan akronim institusi yang bersangkutan misalnya (IAI, 1994).
10. Setiap artikel harus memuat daftar pustaka (hanya yang menjadi sumber kutipan) dengan ketentuan penulisan sebagai berikut ;
 - a. Daftar pustaka disusun alfabetis sesuai dengan nama penulis atau nama institusi.
 - b. Susunan setiap referensi ; nama penulis, tahun publikasi, judul jurnal atau buku teks, nama jurnal atau penerbit, nomor halaman.
 - c. Contoh :

American Accounting Association, Committee on Concepts and Standards for External Financial Reports. 1997. Statement on Accounting Theory and Theory Acceptance/ Sarasota, FL : AAA.

Demski, J.S., dan D.E.M. Sappington. 1989. Hierarchical Structure and Responsibility Accounting, *Journal of Accounting Research* 27 (Spring) ; 40-58.

Dye, R.; B. Balachandran; dan R. Magee. 1989. Contingent Fees for Audit Firm. Working paper, Northwestern University, Evansto, IL.

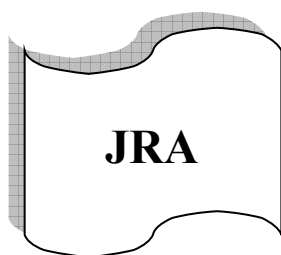
Indriantoro, N. 1993. The Effect of Participative Budgeting on Job Performance and Job Satisfaction with Locus of Control and Cultural Dimensions as Moderating Variables. Ph.D. dissertation. University of Kentucky, Lexington.

Naim, A. 1997. Analysis of The Use of Accounting Product Costs In Oligopolistic Pricing Decisions. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 12 (Oktober) 43-50.

Porcano, T.M. 1984a. Distructive Justice and Tax Policy. *The Accounting Review*, 59 (October) : 619-636.

_____, 1984b. The Perceived Effects of Tax Policy on Corporate Investment Intentions. *The Journal of the American Taxation Association* 6 (Fall) : 7-19.

Pyndyk, R.S. dan D.L. Rubinfeld. 1987. *Econometric Models & Economic Forecast*, 3rd ed., NY : McGraw-Hill Publishing, Inc.
 11. Artikel diserahkan dalam bentuk cd dan empat eksemplar cetakan.



DAFTAR ISI

Keterangan	Halaman
Editorial Staff Jurnal Riset Akuntansi	i
Kebijakan Editorial	iii
Pedoman Penulisan Artikel	v
Daftar isi	vii
1. TINJAUAN ATAS PROSEDUR PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VIII UNIT INDUSTRI HILIR THE BANDUNG Rini Septiani Sukanda Yuni Yulianti	1
2. PENGARUH PENYULUHAN, PELAYANAN, DAN PENGAWASAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN KEGIATAN USAHA (Survey Pada KPP Pratama di Wilayah Jawa Barat I) Bardjo Sugeng Siti Zainab Rahmatillah	14
3. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN UMUR SUKUK TERHADAP PERINGKAT SUKUK (Studi Pada Perusahaan Yang Menerbitkan Sukuk Di Bursa Efek Indonesia) Tri Widiastuty	21
4. MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN Asriningsih Sofiyanti Gusni Evi Octavia	34
5. PENERIMAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI DIDETERMINASI OLEH JUMLAH PENGUSAHA KENA PAJAK DAN PENAGIHAN PAJAK (Studi Pada Perusahaan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Tahun 2010-2014) Imas Masruroh Jayanthi Octavia	45
6. ANALISIS KEWAJARAN HARGA CINDERELLA SCHOOL OF ENGLISH FOR CHILDREN DI BANDUNG Arni Purwanti	58

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN UMUR
SUKUK TERHADAP PERINGKAT SUKUK**
(Studi pada Perusahaan yang Menerbitkan Sukuk di Bursa Efek Indonesia)

Tri Widiastuty

ABSTRACT

Sukuk or Islamic bonds known as one of Islamic financial instruments began to develop at this time. This research was conducted to know the effect of firm size, firm age, leverage, and maturity to sukuk rating simultaneously or partially. This research is expected to give benefit for the development of sharia accounting sciences especially relating to sukuk (Islamic bonds). This research is also expected to give input for company's management that issued sukuk in determining the factors that affect sukuk rating. This thing can improve or maintain company's sukuk rating remain high which increase investor trust.

The population in this research were the companies that issued corporate sukuk and listed in Indonesia Stock Exchange. The author used the observation data in annual reports from the period 2011 until 2015. Data collection methods used by the author was purposive sampling (data completeness criteria). This research was descriptive research with verificatif approach which was analyzed by using multiple regression analysis. The result of this research was firm size had positive influence to sukuk rating, firm age did not have positive influence to sukuk rating, leverage did not have negative effect to sukuk rating, and age of sukuk had negative influence to sukuk rating

Keywords: *Firm size, firm age, leverage, maturity, sukuk rating*

I. PENDAHULUAN

Penanaman modal dalam bentuk sukuk mulai diminati oleh masyarakat dunia khususnya masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim sebagai alternatif dalam berinvestasi. Sukuk merupakan salah satu instrumen keuangan syariah yang diterbitkan baik oleh korporasi maupun negara. Regulasi yang mengatur tentang sukuk (obligasi syariah) mulai dibuat sejak dikeluarkannya fatwa Dewan Syariah Nasional No:32/DSN-MUI/IX/2002 tentang obligasi syariah. Selanjutnya disahkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) menjadi saat yang penting untuk perkembangan pasar sukuk di Indonesia.

Berikut ini adalah grafik perkembangan sukuk (obligasi syariah) di Indonesia mulai dari tahun 2010 hingga Juli 2016.

Gambar 1
Grafik Perkembangan Sukuk Korporasi di Indonesia



Sumber: www.ojk.com (2017)

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa nilai akumulasi penerbitan sukuk (obligasi syariah) dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini menandakan bahwa beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah mulai mencoba menggunakan salah instrumen keuangan syariah ini sebagai sarana untuk meningkatkan pendanaan bagi perusahaannya. Sebagaimana halnya dengan obligasi konvensional, lembaga pemeringkatan seperti PT PEFINDO (PT Pemeringkatan Efek Indonesia) juga melakukan pemeringkatan terhadap sukuk (obligasi syariah). Menurut Subramanyam & Wild (2013:286) dalam memberi peringkat penerbitan obligasi industri, badan pemeringkat berfokus pada perlindungan aset, sumber daya keuangan, kemampuan menghasilkan laba, manajemen, dan penyisihan pelunasan utang spesifik dari perusahaan yang menerbitkan obligasi.

Fenomena yang terkait dengan peringkat sukuk di Indonesia yaitu terjadi pada PT Berlian Laju Tanker di tahun 2012. Perusahaan ini memiliki peringkat sukuk yang layak investasi namun mengalami gagal bayar. PT Berlian Laju Tanker memiliki peringkat sukuk yaitu idBBB- di bulan Januari 2012. Pefindo menurunkan peringkat sukuk ijarah II/2009 menjadi idD karena perusahaan ini gagal memenuhi pembayaran cicilan imbalan ijarah yang jatuh tempo pada 28 Februari 2012 (Melani, 2017). PT Berlian Laju Tanker merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang penyedia jasa transportasi laut yang didirikan sejak tahun 1981. Berdasarkan berita yang diperoleh sebelumnya, di tahun 2012 yaitu di umur perusahaan ke 31 tahun peringkat sukuknya mengalami penurunan drastis. Berdasarkan fenomena ini, peneliti mencoba meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat sukuk.

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan ukuran perusahaan dan peringkat sukuk menunjukkan hasil yang beragam yaitu Sudaryanti, Mahfudz, & Wulandari (2011), Saputro (2016), Misbah (2016), serta Walidi & Lestari (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap peringkat sukuk. Lain halnya menurut Arisanti, Fadah, & Puspitasari (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat sukuk. Begitu pula Wijayanti & Priyadi (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan umur perusahaan dan peringkat sukuk yaitu Kusbandiyah & Wahyuni (2014) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi syariah. Penelitian sebelumnya yang terkait dengan *leverage* dan peringkat sukuk yaitu Sudaryanti, Mahfudz, & Wulandari (2011), Purwaningsih (2013),

Kusbandiyah & Wahyuni (2014), Walidi & Lestari (2016), dan Misbah (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi syariah (sukuk). Lain halnya menurut Widowati, Nugrahanti, & Kristanto (2013) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi.

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan umur sukuk dan peringkat sukuk menunjukkan hasil yang beragam yaitu Sudaryanti, Mahfudz, & Wulandari (2011), Purwaningsih (2013), Arisanti, Fadah, & Puspitasari (2014), Saputro (2016), Walidi & Lestari (2016) menyatakan bahwa umur sukuk (*maturity*) memiliki pengaruh terhadap peringkat sukuk. Lain halnya menurut Kusbandiyah & Wahyuni (2014) yang menyatakan bahwa umur obligasi syariah tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi syariah. Widowati, Nugrahanti, & Kristanto (2013) menyatakan bahwa umur obligasi (*maturity*) tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan umur sukuk terhadap peringkat sukuk pada perusahaan yang menerbitkan sukuk di Bursa Efek Indonesia mulai periode tahun 2011 sampai dengan 2015. Penulis memilih periode penelitian mulai tahun 2011 hingga 2015 karena untuk melihat perkembangan peringkat sukuk dalam 5 (lima) tahun terakhir ini pada perusahaan yang menerbitkan sukuk. Penulis memilih ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan umur sukuk untuk diteliti karena berdasarkan penelitian sebelumnya memiliki hasil penelitian yang beragam atau tidak konsisten.

II. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Kerangka Teoritis

Teori *Signalling*

Menurut Saputro (2016) teori pensinyalan (*signalling theory*) mengasumsikan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajer dengan investor atau calon investor. Manajer dipandang memiliki informasi tentang perusahaan yang tidak dimiliki oleh investor maupun calon investor. Perusahaan/manajer memiliki pengetahuan lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Nuswandari (2009) menyatakan bahwa kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Kemungkinan lain, pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan berpersepsi sama tentang nilai semua perusahaan. Pandangan seperti ini akan merugikan perusahaan yang memiliki kondisi yang lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya. Sebaliknya akan menguntungkan bagi perusahaan yang kondisinya buruk karena pihak eksternal menilai lebih tinggi dari yang seharusnya.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Estiyanti & Yasa (2012) teori signalling dalam penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen perusahaan sebagai pihak yang memberikan sinyal berupa laporan keuangan perusahaan dan informasi non keuangan kepada lembaga pemeringkat. Selanjutnya lembaga pemeringkat sukuk melakukan proses pemeringkatan sehingga dapat menerbitkan peringkat sukuk bagi perusahaan penerbit sukuk ini. Peringkat sukuk ini memberikan sinyal tentang kemungkinan gagal bayar hutang (kewajiban) perusahaan.

Peringkat Sukuk

Menurut Zakaria, Md Isa, & Abidin (2013) sukuk juga dikenal sebagai obligasi syariah, begitu pula menurut Hidayat (2011:111-112) sukuk merupakan istilah baru yang dikenalkan sebagai pengganti obligasi syariah (*islamic bonds*). Sukuk berasal dari kata “sakk” yang dalam Bahasa Arab berarti sertifikat atau bukti kepemilikan. Sebagaimana Fatwa DSN No. 32/DSN-MUI/IX/2002

sukuk masih disamakan dengan obligasi syariah walaupun istilah obligasi itu sendiri sebenarnya tidak tepat karena obligasi adalah surat utang. Sukuk di sini yaitu surat berharga yang berisi akad pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Sementara itu Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A.13 menyatakan bahwa definisi sukuk sebagai efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak tertentu (tidak terpisahkan atau tidak terbagi/syuyu/*undivided share*) atas:

- Aset berwujud tertentu
- Nilai manfaat atas aset berwujud tertentu baik yang sudah ada maupun yang akan ada
- Jasa yang sudah ada maupun yang akan ada
- Aset proyek tertentu
- Kegiatan investasi yang telah ditentukan

Metode pemeringkatan sukuk (obligasi syariah) sama halnya dengan pemeringkatan obligasi konvensional. Peringkat sukuk merupakan indikator ketepatan waktu pembayaran pokok utang dan bagi hasil obligasi syariah yang diperdagangkan. Peringkat yang diberikan oleh *rating agency* akan menyatakan apakah obligasi syariah berada pada peringkat *investment grade* atau *non-investment grade* (Arisanti, Fadah, & Puspitasari, 2014).

Menurut Mardiyah, Malik, & Nurdin (2016) secara umum peringkat sukuk dibagi menjadi 2 (dua) yaitu *investment grade* (AAA, AA, A, dan BBB) dan *non-investment grade* (BB, B, CCC, D). *Investment grade* adalah kategori bahwa perusahaan atau negara dianggap memiliki kemampuan yang cukup dalam melunasi hutangnya. Bagi investor yang mencari investasi yang aman umumnya memilih peringkat *investment grade*. *Non-investment grade* adalah kategori bahwa suatu perusahaan atau negara dianggap memiliki kemampuan yang meragukan dalam memenuhi kewajibannya.

Ukuran Perusahaan

Menurut Almilia (2008:10) *size* (ukuran) perusahaan adalah seberapa besar kekayaan perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan. Berdasarkan pernyataan Muliati (2013:91) logaritma natural dipilih untuk meratakan data atau menghindari rentang data yang terlalu jauh. Selanjutnya menurut Kusbandiyah & Wahyuni (2014) dengan ukuran perusahaan investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga obligasi secara periodik dan melunasi pokok pinjaman yang dapat meningkatkan peringkat obligasi perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

Umur Perusahaan

Menurut Kartika (2009:38-40) umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian. Utami & Prastiti (2011) menyatakan bahwa umur perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan untuk mampu bertahan. Semakin lama perusahaan maka akan semakin banyak informasi yang diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Utami & Prastiti (2011) menyatakan bahwa umur perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan untuk mampu bertahan. Semakin lama perusahaan maka akan semakin banyak informasi yang diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut.

Leverage

Menurut Subramanyam & Wild (2013:265) *leverage* keuangan mengacu pada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal suatu perusahaan. *Leverage* keuangan merupakan penggunaan utang untuk meningkatkan laba. *Leverage* memperbesar keberhasilan (laba) dan

kegagalan (rugi) manajerial. Utang yang terlalu besar menghambat inisiatif dan fleksibilitas manajemen untuk mengejar kesempatan yang menguntungkan. Kreditor lebih menyukai peningkatan modal ekuitas sebagai pelindung atas kerugian pada saat-saat sulit.

Menurut Kasmir (2015:155) perusahaan dapat menggunakan *debt to asset ratio* untuk mengukur *leverage* perusahaan. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Umur Sukuk

Menurut Wijayanti & Priyadi (2014) jatuh tempo adalah tanggal dimana pemegang obligasi akan mendapatkan pembayaran kembali pokok atau nilai nominal obligasi yang dimilikinya. Periode jatuh tempo obligasi bervariasi mulai dari 365 hari sampai dengan di atas 5 tahun. Menurut Saputro (2016) semakin pendek umur obligasi maka kekhawatiran investor akan adanya risiko gagal bayar di perusahaan semakin rendah, karena jangka waktu yang relatif singkat dan jumlah utang biasanya tidak terlalu banyak dibandingkan dengan utang jangka panjang.

Menurut Widowati, Nugrahanti, & Kristanto (2013) umur obligasi (*maturity*) adalah tanggal di mana pemegang obligasi akan mendapatkan pembayaran kembali pokok pinjaman atau nilai nominal obligasi dan bunga periodik yang dimilikinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umur sukuk merupakan tanggal di mana pemegang sukuk akan mendapatkan pembayaran kembali nilai nominal sukuk dan imbal hasil yang dimilikinya.

2.2 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Peringkat Sukuk

Menurut Estiyanti & Yasa (2012) semakin tinggi total aset yang dimiliki sebuah perusahaan menunjukkan kemampuan menguasai pasar dan kredibilitas yang lebih baik sehingga meningkatkan peringkat obligasi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset maka akan semakin tinggi pula peringkat sukuk. Menurut Kusbandiyah & Wahyuni (2014) ukuran perusahaan dapat menjadi parameter untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi pokok pinjaman dan meningkatkan peringkat obligasi perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula peringkat sukuk.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Peringkat Sukuk

Menurut Kusbandiyah & Wahyuni (2014) perusahaan yang sudah lama berdiri biasanya merupakan perusahaan yang sudah mapan sehingga memiliki peringkat obligasi yang tinggi. Umur perusahaan diekspektasikan berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin lama umur perusahaan maka peringkat sukuk pun akan semakin tinggi dengan alasan bahwa perusahaan semakin mampu untuk membayar kewajibannya.

H₂: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk

Pengaruh *Leverage* terhadap Peringkat Sukuk

Menurut Kusbandiyah & Wahyuni (2014) perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang rendah dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendah *leverage* perusahaan maka akan semakin tinggi peringkat obligasi yang diberikan pada

perusahaan. Purwaningsih (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* maka akan besar risiko yang didapatkannya, karena semakin besar aset yang didanai oleh utang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka risiko ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya semakin besar dan berarti bahwa peringkat sukuknya pun akan semakin rendah.

H₃: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap peringkat sukuk

Pengaruh Umur Sukuk terhadap Peringkat Sukuk

Menurut Kusbandiyah & Wahyuni (2014) investor cenderung tidak menyukai obligasi dengan umur yang lebih panjang karena risiko yang akan didapat juga akan semakin besar. Dapat dikatakan bahwa semakin panjang umur obligasi semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membayar bunga periodik dan melunasi pokok pinjaman sehingga akan menurunkan peringkat obligasi. Menurut Widowati, Nugrahanti, & Kristanto (2013) umur obligasi yang semakin pendek akan memberikan peringkat obligasi yang tinggi bagi perusahaan. Kondisi ini dapat menjadi sinyal yang dapat mempengaruhi keputusan investor nantinya untuk berinvestasi pada obligasi perusahaan tersebut. Dengan demikian berdasarkan uraian di atas maka semakin lama umur sukuk maka akan semakin rendah peringkat sukuk karena risiko gagal bayarnya semakin tinggi.

H₄: Umur sukuk berpengaruh negatif terhadap peringkat sukuk

III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan yang menerbitkan sukuk dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerbitkan sukuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Sukuk yang diperingkat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT PEFINDO).
3. Perusahaan penerbit sukuk memiliki laporan tahunan mulai dari tahun 2011 hingga 2015 dan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan oleh penelitian ini.

Berdasarkan kriteria di atas, sampel dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan penerbit sukuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 70 sukuk yang diperingkat oleh PT PEFINDO mulai tahun 2011 hingga 2015. Penelitian ini tidak memasukkan PT Aneka Gas Industri dalam sampel penelitian karena sukuk perusahaan ini diperingkat oleh lembaga selain PT PEFINDO yaitu PT Fitch Rating.

Operasionalisasi Variabel

Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Data
X ₁ Ukuran perusahaan	Besaran dari perusahaan yang diukur dalam satuan jumlah	(Ln) total aset	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Data
X ₂ Umur perusahaan	Lamanya waktu sebuah perusahaan berdiri atau beroperasi.	tahun observasi - tahun berdiri perusahaan	Rasio
X ₃ <i>Leverage</i>	Penggunaan hutang untuk meningkatkan laba atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang	<i>Debt to asset ratio</i> = Total hutang / Total Aset	Rasio
X ₄ Umur sukuk	Umur dari sukuk yang diukur dari tanggal penerbitan sampai dengan tanggal jatuh tempo sukuk	Tahun jatuh tempo sukuk – tahun penerbitan sukuk	Rasio
Y Peringkat sukuk	Rating yang diberikan oleh suatu lembaga pemeringkat atas sukuk yang dikeluarkan oleh perusahaan penerbit sukuk	<u>Variabel Kategorikal</u> : 8 untuk idAAA(sy), 7 untuk idAA(sy), 6 untuk idA(sy), 5 untuk idBBB(sy), 4 untuk idBB(sy), 3 untuk idB(sy), 2 untuk idCCC(sy), 1 untuk idD(sy)	Ordinal

Sumber: Hasil pengolahan data (2017)

Teknik Analisis Data

Metode statistik digunakan untuk menguji apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan umur sukuk sebagai variabel independen memiliki pengaruh terhadap peringkat sukuk sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data panel. Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan umur sukuk terhadap peringkat sukuk dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan karena variabel X (independen) dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu variabel yaitu empat variabel. Analisis ini dipilih dengan pertimbangan bahwa masing-masing variabel berdiri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 16 dan Microsoft Office Excel 2013. Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

IV. PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Adapun analisis deskriptif dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Deskriptif Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Umur Sukuk, dan Peringkat Sukuk Periode Tahun 2011 s.d 2015

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran perusahaan	136	28.52	34.74	31.5545	1.70846
Umur perusahaan	136	5	56	40.90	12.239
Leverage	136	.140	2.120	.70676	.266833
Umur sukuk	136	1	12	6.26	2.559
Peringkat sukuk	136	5	8	7.01	.839
Valid N (listwise)	136				

Sumber: *Output SPSS 16*

Berdasarkan tabel 2 ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 34,74; nilai minimum sebesar 28,52; dan nilai mean (rata-rata) sebesar 31,5545. Variabel umur perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 56; nilai minimum sebesar 5; nilai mean (rata-rata) sebesar 40,90. Variabel *leverage* memiliki nilai maksimum sebesar 2,120; nilai minimum sebesar 0,140; nilai mean (rata-rata) sebesar 0,70676. Variabel umur sukuk memiliki nilai maksimum sebesar 12, nilai minimum sebesar 1 dan nilai mean (rata-rata) sebesar 6,26. Variabel peringkat sukuk memiliki nilai maksimum sebesar 8, nilai minimum sebesar 5 dan nilai mean (rata-rata) sebesar 7,01.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,305 dan signifikansi sebesar 0,066. Hal ini berarti data berdistribusi normal (signifikansi > 0,05). Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan umur sukuk masing-masing adalah 0,438; 0,591; 0,793; dan 0,733. Nilai VIF untuk ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan umur sukuk masing-masing adalah 2,283; 1,692; 1,261; dan 1,364. Nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan (X_1), variabel umur perusahaan (X_2), variabel *leverage* (X_3), dan umur sukuk (X_4) berada di atas 0,05 yaitu masing-masing sebesar 0,320; 0,754; 0,993 dan 0,259. Hal ini berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 0,791. Nilai ini berada di antara -2 sampai +2 ($-2 < DW < +2$), berarti tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menguji variabel secara simultan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	43.190	4	10.798	27.305	.000 ^a
Residual	51.802	131	.395		
Total	94.993	135			

a. Predictors: (Constant), Umur sukuk, Leverage, Umur perusahaan, Ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: Peringkat sukuk

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai F sebesar 27,305 dan signifikansi 0,00 maka H_0 ditolak yang berarti ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan umur sukuk memiliki pengaruh terhadap peringkat sukuk.

Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk menguji variabel secara parsial. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.933	1.409		-3.501	.001		
Ukuran perusahaan	.400	.048	.815	8.358	.000	.438	2.283
Umur perusahaan	-.002	.006	-.022	-.265	.791	.591	1.692
Leverage	.165	.228	.053	.725	.470	.793	1.261
Umur sukuk	-.118	.025	-.360	-4.777	.000	.733	1.364

a. Dependent Variable:
Peringkat sukuk

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 4, umur perusahaan dan *leverage* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini berarti bahwa peringkat sukuk tidak dipengaruhi oleh umur perusahaan dan *leverage*. Berdasarkan hasil dalam tabel 4 pula diperoleh persamaan regresi model taksiran untuk pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan umur sukuk terhadap peringkat sukuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -4,933 + 0,400 X_1 - 0,002 X_2 + 0,165 X_3 - 0,118 X_4$$

$$Y = -4,933 + 0,400 X_1$$

$$Y = -4,933 - 0,002 X_2$$

$$Y = -4,933 + 0,165 X_3$$

$$Y = -4,933 - 0,118 X_4$$

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.674 ^a	.455	.438	.629	.791

a. Predictors: (Constant), Umur sukuk, *Leverage*, Umur perusahaan, Ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: Peringkat sukuk

Sumber: Output SPSS 16

Untuk melihat besarnya pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan umur sukuk terhadap peringkat sukuk secara bersama-sama (simultan) dapat dilihat dari nilai *Adjusted R square* (R^2) pada tabel 5. Besarnya nilai *Adjusted R square* (R^2) adalah 0,438 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 43,8%. Sisanya 56,2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Peringkat Sukuk

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap peringkat sukuk terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) dan nilai koefisien regresi sebesar 8,358 yang menunjukkan arah positif. Hasil ini sesuai dengan hipotesis alternatif. Semakin tinggi ukuran perusahaan yang ditandai dengan semakin besarnya aset perusahaan maka semakin tinggi pula peringkat sukuk karena banyaknya aset menandakan kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi kewajibannya menggunakan aset yang ada sehingga dapat meningkatkan peringkat sukuk. Hasil penelitian sebelumnya yang sejalan dengan hasil penelitian ini yang terkait dengan pengaruh ukuran perusahaan terhadap peringkat sukuk adalah Sudaryanti, Mahfudz, & Wulandari (2011), Saputro (2016), Misbah (2016), serta Walidi & Lestari (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap peringkat sukuk.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Peringkat Sukuk

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap peringkat sukuk terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,791 ($p\text{-value} > 0,05$) dan nilai koefisien regresi sebesar -0,265 yang menunjukkan arah negatif. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis alternatif. Hal ini disebabkan umur perusahaan yang semakin lama tidak menjamin

bahwa peringkat sukuknya akan lebih baik. Perusahaan harus tetap memperhatikan pengelolaan aset perusahaan agar dapat melunasi kewajibannya, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa perusahaan yang berumur tidak cukup lama tetap bisa mendapatkan peringkat sukuk yang tinggi jika bisa mengelola aset dengan baik. Hasil penelitian sebelumnya yang sejalan dengan hasil penelitian ini yang terkait dengan pengaruh umur perusahaan terhadap peringkat sukuk adalah Kusbandiyah & Wahyuni (2014) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi syariah.

Pengaruh *Leverage* terhadap Peringkat Sukuk

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap peringkat sukuk terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,470 ($p\text{-value} > 0,05$) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,725 yang menunjukkan arah positif. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis alternatif. Beberapa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah industri perbankan. Dalam industri perbankan, pos kewajiban/hutang sangat besar yang berarti bahwa aktivitas penghimpunan dana untuk tabungan dan deposito juga besar. Hal ini bisa jadi yang menyebabkan nilai *leverage*-nya lebih besar dibandingkan dengan perusahaan non perbankan. Dengan adanya penggabungan sampel penelitian (perbankan dan non perbankan) bisa jadi yang menyebabkan *leverage* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap peringkat sukuk. Hasil penelitian sebelumnya yang sejalan dengan hasil penelitian ini yang terkait dengan pengaruh *leverage* terhadap peringkat sukuk adalah Sudaryanti, Mahfudz, & Wulandari (2011), Purwaningsih (2013), Kusbandiyah & Wahyuni (2014), Walidi & Lestari (2016), dan Misbah (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi syariah (sukuk).

Pengaruh Umur Sukuk terhadap Peringkat Sukuk

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur sukuk memiliki pengaruh negatif terhadap peringkat sukuk terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p\text{-value} > 0,05$) dan nilai koefisien regresi sebesar -4,777 yang menunjukkan arah negatif. Hasil ini sesuai dengan hipotesis alternatif. Umur sukuk yang terlalu lama akan meningkatkan risiko gagal bayarnya sehingga dapat mempengaruhi peringkat sukuk, karena itu semakin tinggi/lama umur sukuk maka semakin rendah peringkat sukuknya. Hasil penelitian sebelumnya yang sejalan dengan hasil penelitian ini yang terkait dengan pengaruh umur sukuk terhadap peringkat sukuk adalah Sudaryanti, Mahfudz, & Wulandari (2011), Purwaningsih (2013) Arisanti, Fadah, & Puspitasari (2014), Saputro (2016), Walidi & Lestari (2016) menyatakan bahwa umur sukuk (*maturity*) memiliki pengaruh terhadap peringkat sukuk.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan umur sukuk memiliki pengaruh terhadap peringkat sukuk.
2. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap peringkat sukuk
3. Umur perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap peringkat sukuk
4. *Leverage* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap peringkat sukuk
5. Umur sukuk memiliki pengaruh negatif terhadap peringkat sukuk

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis atas penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang menerbitkan sukuk

Perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peringkat sukuk seperti jumlah aset perusahaan dan umur sukuk. Khususnya untuk umur sukuk, perusahaan dapat menerbitkan lebih banyak sukuk berjangka waktu pendek yang cenderung lebih banyak disukai oleh para investor karena memiliki risiko gagal bayar lebih kecil.

2. Bagi investor sukuk
Dalam pengambilan keputusan untuk membeli sukuk, investor diharapkan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peringkat sukuk sehingga dapat mengetahui kemampuan perusahaan penerbit sukuk dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas/meneliti faktor-faktor lain yang sekiranya dapat mempengaruhi peringkat sukuk.

DAFTAR REFERENSI

- Almilia, L. S. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "Internet Financial and Sustainability Reporting". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 12(2).
- Arisanti, I., Fadah, I., & Puspitasari, N. (2014). Analisis Faktor Keuangan dan Non Keuangan yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Syariah (Studi Empiris pada Perusahaan Penerbit Obligasi Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*.
- Estiyanti, N. M., & Yasa, G. W. (2012). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan pada Peringkat Obligasi di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Akuntansi Banjarmasin XV*.
- Hidayat, T. (2011). *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: Media Kita.
- <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/data-produk-obligasi-syariah/default.aspx>. (2017, January). Diambil kembali dari <http://www.ojk.go.id/>.
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kajian Akuntansi*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusbandiyah, A., & Wahyuni, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Syariah: Studi Empiris pada Pasar Obligasi Syariah di Indonesia. *Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta* (ISBN: 978-602-70429-2-6.).
- Mardiyah, G., Malik, Z. A., & Nurdin. (2016). . Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Peringkat Sukuk (Penelitian terhadap Perusahaan-Perusahaan yang Menerbitkan Sukuk dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2009-2014). *Prosiding Keuangan dan Perbankan SYariah* .
- Melani, A. (2017, Januari 3). Gagal Bayar, Peringkat Obligasi BTA jadi D (Artikel tanggal 29 Februari 2012). hal. <http://pasarmodal.inilah.com/read/detail/1835636/gagal-bayar-peringkat-obligasi-blta-jadi-d>.
- Misbah, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Sukuk pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah di Indonesia.
- Muliati. (2013). Pengaruh Resource, Risiko, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Perusahaan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial (Socioscientia)*, 5(1).
- Nuswandari, C. (2009). Pengungkapan Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Signalling Theory. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 48-57.
- Purwaningsih, S. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Rating Sukuk yang Ditinjau dari Faktor Akuntansi dan Non-Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*.
- Saputro, N. (2016). Pengaruh Umur Sukuk, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Peringkat Obligasi Syariah (Sukuk) (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Menerbitkan Sukuk di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014).

- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudaryanti, N., Mahfudz, A. A., & Wulandari, R. (2011). Analisis Determinan Peringkat Sukuk dan Peringkat Obligasi di Indonesia. *Tazkia Islamic Finance & Business Review*, 6(2).
- Utami, S., & Prastiti, S. D. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Social Disclosure. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(1).
- Walidi, K., & Lestari, W. (2016). Studi tentang Sukuk dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rating Sukuk.
- Widowati, D., Nugrahanti, Y., & Kristanto, A. B. (2013). Analisis Faktor Keuangan dan Non Keuangan yang Berpengaruh pada Prediksi Peringkat Obligasi di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI dan di Daftar Peringkat PT Pefindo 2009-2011). *Jurnal Manajemen*, 13(1).
- Wijayanti, I., & Priyadi, M. P. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(3).
- Zakaria, N. B., Md Isa, M. A., & Abidin, R. A. (2013). Sukuk Rating, Default Risk And Earnings Response Coefficient. *Advances in Natural and Applied Sciences*, 131-137.